



Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Dan Sosial Dalam Kegiatan Tahfidzul Qur'an Di PPTQ Al-Munawwar Temanggung

Hanifah Khoirunnisa

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

hanifah.khoirunnisa94@gmail.com

Mukromin

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

MukrominSalim@gmail.com

Chairani Astina

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

astina@unsiq.ac.id

Alamat : Rw. 7, Andongsili, Kec. Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56351

Korespondensi email : hanifah.khoirunnisa94@gmail.com

Abstract.

Internalization is essentially a process of instilling something, beliefs, attitudes and personal (personal) values that manifest into social behavior. however, the planting process grows from within a person to the appreciation of a value. The background to the problem of this research is that there are several students who violate regulations and lack norms towards each other, however, with the very rapid development of technology, it is feared that it could disrupt the activities of students in carrying out activities at Islamic boarding schools, especially in Tahfidzul Qur'an activities. This research aims to determine the activities and application of methods, spiritual and social education values, as well as the internalization of spiritual and social education values in Tahfidzul Qur'an activities at PPTQ Al-Munawwar Temanggung. This research uses a qualitative type of research using a descriptive approach. Qualitative research is research with data collection procedures using observation, interviews and documentation methods. in technical data analysis, researchers collect data, reduce data, present data, and draw conclusions. Data validity is checked by data triangulation, namely an examination technique that utilizes untadz or ustadzah, administrators, and students as informants to check or compare the data. The results of this research are that there is no special method for memorizing the Al-Qur'an, the method for memorizing the Al-Qur'an is adjusted to the abilities of each student. There are spiritual education values contained in Tahfidzul Qur'an activities, namely the value of monotheism education, the value of piety education, and the value of moral education. Meanwhile, the social education values of Islamic boarding school students cannot be separated from the intervention of the security council and also the role of Ustadzah religious teachers in the behavior of Islamic boarding school students. There are three strategies used in the process of internalizing the spiritual education values contained in Tahfidzul Qur'an activities, namely habituation, providing an example, and providing mentoring or a personal approach. Meanwhile, the process of internalizing the values of social education in Tahfidzul Qur'an activities, namely by placing the Islamic boarding school in the vicinity of the community, will get used to frequent direct contact, such as in terms of sharing, socializing, community activities, including the main event of the Islamic boarding school, namely the Haflah celebration which is held 2 once a year. The novelty element of this research is that the spiritual and social educational values that are internalized into Tahfidzul Qur'an activities will be able to shape the character of students, because Tahfidzul Qur'an can be used as a tool to increase intelligence, abilities, develop attitudes, increase potential. self and can form students who are responsible, intelligent and creative.

Keywords: *Internalization of Values, Spiritual Education Values, Spiritual Education Social, Tahfidzul Qur'an*

Abstrak.

Internalisasi hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, keyakinan, sikap dan nilai-nilai perseorangan (pribadi) yang mewujudkan menjadi perilaku sosial. namun proses tersebut tumbuh dari dalam diri seseorang sampai pada penghayatan suatu nilai. latar belakang masalah dari penelitian ini adalah terdapat beberapa santri yang melanggar peraturan dan kurangnya norma terhadap sesama, namun dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat cepat dikhawatirkan dapat mengganggu aktivitas santri dalam melaksanakan kegiatan di pondok pesantren, terutama dalam kegiatan Tahfidzul Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui aktivitas dan penerapan metode, nilai-nilai pendidikan spiritual dan sosial, juga internalisasi nilai-nilai pendidikan spiritual dan sosial dalam kegiatan Tahfidzul Qur'an di PPTQ Al-Munawwar Temanggung. penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. dalam teknis analisis data, peneliti mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. pengecekan keabsahan data dilakukan triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan utadz atau ustadzah, pengurus, serta santri sebagai informan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Hasil penelitian ini adalah bahwa tidak ada metode khusus dalam menghafalkan Al-Qur'an, metode menghafalkan Al-Qur'an disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. terdapat nilai-nilai pendidikan spiritual yang terdapat dalam kegiatan Tahfidzul Qur'an yaitu nilai pendidikan ketauhidan, nilai pendidikan ketakwaan, dan nilai pendidikan akhlak. sedangkan untuk nilai-nilai pendidikan sosial santri tidak lepas dari campur tangan dewan keamanan dan juga peran ustadz ustadzah terhadap perilaku santri. terdapat tiga strategi yang digunakan dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan spiritual yang terdapat dalam kegiatan Tahfidzul Qur'an yaitu melakukan pembiasaan, memberikan keteladanan, dan melakukan pendampingan atau pendekatan personal. sedangkan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial dalam kegiatan Tahfidzul Qur'an yaitu dengan letak pondok pesantren yang berada di sekitar masyarakat akan terbiasa untuk sering kontak langsung seperti dalam hal berbagi, bersosialisasi, kegiatan kemasyarakatan, termasuk acara besar pondok yaitu perayaan haflah yang diadakan 2 tahun sekali. Unsur kebaruan dari penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan spiritual dan sosial yang diinternalisasikan kedalam kegiatan Tahfidzul Qur'an akan mampu membentuk karakter santri, sebab Tahfidzul Qur'an dapat dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan kecerdasan, kemampuan, pengembangan sikap, peningkatan potensi diri dan dapat membentuk pribadi diri yang bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif santri.

Kata kunci: Internalisasi Nilai, Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual, Nilai-Nilai Pendidikan Sosial, Tahfidzul Qur'an

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sebuah usaha dalam membantu peserta didik supaya hidup mereka sesuai dengan ajaran islam secara sistematis dan pragmatis. Dalam proses pengembangannya sangat perlu adanya pengertian dan pemahaman para pendidik terhadap peserta didik dan persoalan yang dihadapi, baik sebelum ataupun bersamaan dengan usaha kongkrit.

Ilmu pengetahuan dan pendidikan memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam. Islam menganggap bahwa pendidikan sebuah kewajiban bagi setiap manusia baik laki-laki atau perempuan bukan hanya sebagai hak. Pendidikan agama islam merupakan pengembangan pikiran, perkataan, perilaku, pengetahuan, emosional, hubungan peranan manusia dengan dunia ini, serta bagaimana manusia mampu memanfaatkan dunia sehingga mampu meraih tujuan kehidupan sekaligus mengupayakan perwujudannya, yaitu memenuhi kebutuhan dalam hidup mereka. Dimana hidup akan menjadi lebih terarah dengan adanya ilmu pengetahuan. Pendidikan agama islam menggunakan sumber yang terpercaya yaitu Al-Qur'an Al-Karim. Al-Qur'an yang berfungsi sebagai petunjuk, pelajaran serta pedoman hidup bagi umat Islam, sesungguhnya hanya bagi orang-orang yang mau membaca, mempelajari serta mengambil pelajaran dari ayat-ayat al-Qur'an sehingga akan menjadi petunjuk dan pedoman hidupnya.

Salah satu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji adalah *Tahfidzul Qur'an* atau menghafalkan Al-Qur'an. Tidak mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an, itu sebabnya orang yang mampu menghafalkan Al-Qur'an termasuk salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Nilai-nilai pendidikan spiritual dan sosial yang diinternalisasikan kedalam kegiatan *Tahfidzul Qur'an* akan mampu membentuk karakter santri, sebab *Tahfidzul Qur'an* dapat dijadikan alat untuk meningkatkan kecerdasan, kemampuan, pengembangan sikap serta peningkatan potensi diri sehingga dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas, kreatif, dan empati. Salah satu karakter dari nilai pendidikan sosial yaitu empati.

Anak bukan hanya mendapat ilmu pengetahuan saja, namun juga mempunyai bekal sosial dan ketrampilan agar ketika dewasa, mereka mampu untuk menjadi manusia yang berintelektual unggul dan berkepribadian baik. dengan demikian pondok juga menerapkan nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan sosial dari *Tahfidzul Qur'an* sendiri seperti diadakannya hafalah setiap 2 tahun sekali, sebelum diadakannya hafalah yaitu melaksanakan kegiatan gebyar santri, kegiatan tersebut pastinya akan melibatkan masyarakat sekitar yang ada di pondok pesantren. Penanaman nilai spiritual dan sosial dalam menghafal Qur'an bagi santri merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas terbaik dalam menata rasa, jiwa, pikiran dan perilaku untuk menjalankan kehidupan yang rukun, damai, serta harmonis.

KAJIAN TEORITIS

1. Nilai-Nilai Pendidikan

Proses seseorang menjadikan nilai masuk ke dalam dirinya merupakan proses menanamkan nilai atau internalisasi nilai. Soedijarto menyampaikan bahwa proses internalisasi nilai tercipta dari pendidikan nilai seperti terciptanya suasana, lingkungan dan interaksi belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai.

Maksudin mengutip karya Majid Irsan al-Kailany beliau memaparkan unsur-unsur internalisasi nilai sebagai berikut:

- a. Nilai keindahan yang berkaitan dengan yang diperoleh melalui karya seni pada umumnya nampak pribadi, misalnya nilai keindahan berpakaian, nilai keindahan bangunan, dan nilai keindahan pameran-pameran yang bermacam-macam.

- b. Nilai-nilai instrumental, yaitu nilai yang diperoleh melalui media yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya nilai susunan percakapan, nilai kemasyarakatan, dan nilai-nilai akhlak yang bermacam-macam, serta nilai moral, yaitu nilai yang ditentukan perbuatan yang berdasarkan tujuan yang benar.
- c. Penemuan secara kolektif penyebaran nilai melalui sebuah persamaan, pembiasaan, tempat-tempat umum, pergaulan yang baik dan benar sesuai kewajiban warga masyarakat

2. Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual

Nilai adalah sesuatu yang mampu dijadikan sebagai sasaran dalam mencapai tujuan yang terdiri dari dua atau lebih dari komponen yang satu sama lain saling mempengaruhi sebagai sifat keluhurannya. Nilai spiritual islam bersumber dari nilai yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadits yang berupa sebuah keyakinan dalam hati nurani. *Transendental intelligence* merupakan hubungan nilai spiritual yang terletak dalam hati nurani yang agung, suci serta mempunyai kekuatan sakral. Hakekat spiritual batiniah, belas kasih, inspirasi dan kreativitas, pengetahuan spiritual yang tersembunyi di serta bersifat kompleks adalah hati. Adanya kemampuan melihat kebenaran serat adanya cahaya Tuhan di dalam hati merupakan sebuah paham spiritual. Nilai spiritual bersifat pasti karena bersumber langsung dari Allah SWT serta memiliki nilai merupakan nilai tertinggi. Kegiatan yang mendukung Tahfidzul Qur'an di PPTQ Al-Munawwar seperti setelah melaksanakan ngaji Qur'an, di gerakkan dengan metode deresan atau murojaah pagi dengan mengulang hafalan yang tadi sudah dishohihkan dengan guru. Santri yang ingin melaksanakan sholat sunnah seperti sholat dhuha dan sholat tahajud tidak di hukum wajib, akan tetapi hal itu disamping membantu santri dalam mendekati diri kepada Allah, juga sebagai penguat agar semakin diberi kemudahan untuk hafalan Qur'annya, juga sholat tahajud di samping sembari meminta pertolongan dalam menghafal Qur'an, juga untuk kegiatan ngaji berikutnya. Selain sholat sunnah juga ada kajian kitab, yaitu seperti tafsir Al-Qur'an karangan dari syekh Imam Jalaludin Assayuti agar membantu para santri dalam menghafalkan makna dari Al-Qur'an dan pembelajaran tahsin yaitu tentang makhori jul huruf. Dengan begitu santri akan terbiasa dalam mengamalkan nilai spiritual dalam kegiatan tahfidzul Qur'an. Terdapat beberapa macam nilai pendidikan spiritual yaitu nilai pendidikan keimanan (Tauhid), nilai pendidikan ketakwaan (Ibadah), nilai pendidikan akhlak.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial adalah pengaruh yang disengaja yang ditunjukkan dari pendidik-pendidik itu sendiri dan pengaruh itu berguna untuk menjadikan anak sebagai anggota yang baik dalam golongan yang mengajarkan anak itu supaya dengan sadar berbuat sesuai dengan norma-norma kemasyarakatan. Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntunan sosial. Misalnya, dengan kegiatan Tahfidzul Qur'an, seseorang dapat menerapkan pendidikan sosialnya dengan cara menghormati orang lain, tolong menolong, empati, sopan santun, dan lain-lain dengan baik. Islam mendorong untuk berinteraksi sosial ditengah manusia lainnya. Dalam berbagai ibadah ritual islam terkandung makna simbolik yang berimplementasi sosial. Hubungan sosial manusia dalam ajaran islam bukan hanya suatu yang berdiri sendiri atau fenomena perilaku semata melainkan suatu rangkaian aktifitas fisik rohaniyah. Aktifitas rohaniyah tersebut seperti menghafal Al-Qur'an. Kecintaan terhadap Al-Qur'an merupakan istilah yang ringan diucapkan, tetapi penerapan dalam kehidupan sehari-hari bukanlah perkara yang mudah. Pendidikan sosial dari Tahfidzul Qur'an sendiri seperti sebelum diadakannya hafalah yaitu melaksanakan kegiatan gebyar santri. Dari kegiatan tersebut pastinya akan melibatkan masyarakat sekitar yang ada di pondok pesantren, seperti kontribusi masyarakat dalam membantu mempersiapkan acara hafalah, gotong royong, toleransi, sedekah kampung sebagai wujud saling berbagi, dan lain-lain.

4. Tahfidzul Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu yang Allah sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW selama hampir 23 tahun melalui perantaraan Malaikat jibril. Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertama yaitu QS Al-Alaq ayat 1-5 di Gua Hira. Manusia mampu mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia maupun akhirat jika mereka mau membaca, membenarkan, mempelajari, mengajarkan, mengamalkan, menghafalkan Al-Qur'an. *Tahfidzul Qur'an* adalah cara yang digunakan untuk mengingat dan memahami isi-isi Al-Qur'an serta sebagai salah satu penjaga keotentikan Al-Qur'an serta dengan menghafalkan Al-Qur'an bisa menjadi sebuah amal shaleh. Dalam proses *Tahfidzul Qur'an* sebaiknya santri tidak hanya hafal lafadznya saja, namun harus diiringi dengan pemahaman dan pengalaman. Istiqomah atau terus menerus melakukan suatu kegiatan merupakan sifat yang harus ada dalam diri seseorang yang menghafal Al-Qur'an baik dalam mengulang-ulang hafalan atau

menambah. Kegiatan menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya bagi kalangan anak muda namun orang yang sudah tua pun bisa, walaupun usia yang mudah untuk melakukan kegiatan ini adalah anak muda. Hal ini dikarenakan kecerdasan usia muda lebih tinggi daripada kecerdasan usia dewasa. Namun bagi anak muda kesadaran untuk menghafal Al-Qur'an masih rendah serta mudah merasa jenuh dan bosan. Maka hal ini memerlukan adanya motivasi serta metode yang sesuai dengan kepribadian anak. terkadang anak-anak merasa bosan dan jenuh dengan rutinitas menghafal. Adanya dampingan dari guru juga termasuk salah satu hal yang sangat diperlukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis gunakan adalah kualitatif, dengan metode penelitian deskriptif dan penelitian lapangan (*descriptive research and field research*). Karena penulis hanya akan memaparkan apa yang terjadi di lapangan mengenai fakta-fakta tertentu dan selain itu supaya penulis lebih mudah dalam melakukan penelitian dan analisis selanjutnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang komprehensif dan mendetail tentang dinamika internalisasi nilai-nilai pendidikan spiritual dan sosial dalam kegiatan Tahfidzul Qur'an di PPTQ Al-munawwar Temanggung. Penelitian ini terlaksana pada tanggal enam belas januari sampai dua puluh empat february tahun 2024.

Subjek peneliti dalam penelitian ini terdiri dari Ustadz dan ustadzah, Lurah atau Pengurus, dan Santri PPTQ Al-Munawwar Temanggung yang mengikuti kegiatan *Tahfidzul Qur'an*. Penulis menerapkan sejumlah teknik untuk mengumpulkan data, di antaranya adalah: 1) Observasi partisipan yaitu suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. 2) Wawancara atau interview merupakan sebuah interaksi yang berlangsung antara dua orang atau lebih, informan memberikan informasi secara langsung dalam situasi berhadapan dan saling mendengarkan. Dengan metode wawancara mampu menghasilkan informasi dari semua informan. 3) Dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data untuk memperoleh data berupa catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, asli serta bukan perkiraan, data yang diperoleh biasanya sudah tersedia dalam catatan dokumen secara lengkap. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi tentang PPTQ Al-Munawwar seperti, sejarah berdirinya, visi, misi, fasilitas, agenda harian santri, dan pembayaran santri yang berhubungan dengan penelitian.

Adapun penulis menggunakan beberapa teknis analisis pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: 1) Pengolahan data, 2) pengorganisasian data, 3) Penemuan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan bimbingan dan dukungan dari Yayasan Pondok Pesantren Al-Munawwar Temanggung menegaskan tekadnya untuk mencapai tujuan yang diwujudkan dalam visi: Berilmu Amaliyah, Beramal Ilmiah, Berakhlakul Karimah, Berjiwa Qur'aniyah, dan *Bermu'asyaroh Basyariyah*. Dan misi : Menumbuh-kembangkan sikap akhlakul kharimah pada santri sesuai dengan Syariat Islam *Ahlussunah Wal Jamaah*. Melaksanakan bimbingan, pembelajaran, dan penghayatan nilai Islam secara optimal. Menumbuhkan sikap *kompetitif* pada santri untuk meraih prestasi spiritual. Memberikan keteladanan dalam beribadah, beramal, dan berperilaku.

Dari hasil penelitian internalisasi nilai-nilai pendidikan spiritual dan sosial dalam kegiatan tahfidzul qur'an di PPTQ Al-Munawwar Temanggung, selanjutnya disebut sebagai data penelitian. Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi, interview atau wawancara, dan dokumentasi penting yang peneliti peroleh di PPTQ Al-Munawwar Temanggung. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lapangan, ada beberapa poin yang dapat menjawab rumusan masalah yang dibuat sebelum melakukan penelitian. Poin-poin tersebut yang mengacu kepada metode pembelajaran *Tahfidz Qur'an* di antaranya : menggunakan mushaf Al-Qur'an Kudus, setoran dan *semaan* bersama teman, *murajaah* berkala, mengikuti *halaqah* terus menerus. Untuk menguatkan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka dapat dilihat dari hasil wawancara yang mengarah kepada metode pembelajaran *Tahfidz Qur'an* bahwa tidak ada metode khusus yang diterapkan di PPTQ Al-Munawwar Temanggung, karena kemampuan santri dalam menghafal itu berbeda-beda ada yang cepat ada yang sedang dan ada juga yang lambat, hal ini bisa dipengaruhi oleh IQ atau kerajinan santri dalam murajaah hafalan. Semua cara atau metode dikembalikan kepada anak-anak sendiri. Karena sebagai ustadz dan ustadzah hanya sebagai fasilitator dan penambah semangat. metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang berlaku di PPTQ Al-Munawwar Temanggung yaitu, metode tahsin, metode juz 30 dan surat-surat penting, metode mengulang-ulang ayat, metode wahdah, metode memahami arti ayat, metode melihat ayat tanpa dibaca, metode ayat per ayat.

Program kegiatan *Tahfidzul Qur'an* memiliki nilai spiritual didalam kegiatannya, hal ini dikarenakan kegiatan *Tahfidzul Qur'an* termasuk ritual keagamaan dan mengamalkan inti agama yang berhubungan langsung dengan Tuhannya ataupun dengan makhluk-Nya. Pada penelitian ini peneliti menemukan bagaimana spiritual santri yang mengikuti kegiatan *Tahfidzul Qur'an* yaitu 1) nilai keimanan (Tauhid) seperti kegiatan membaca Asmaul Husna sebelum memulai mengaji Al- Qur'an. 2) nilai ketakwaan (Ibadah) seperti para ustaz dan ustazah selalu memotivasi para santri untuk selalu berbuat baik dan jangan sampai melakukan perbuatan-perbuatan maksiat, memotivasi para santri untuk selalu *istiqamah* membaca Al- Qur'an dan *murajaah* hafalan, memotivasi para santri untuk selalu *istiqamah* melakukan ibadah-ibadah sunah, seperti sholat lail, sholat Dhuha, dan *istiqasah*. 3) nilai akhlak seperti mengajarkan kepada para santri untuk bertutur kata yang sopan, lembut, takut berbohong dan tidak memotong pembicaraan orang lain, mengajarkan budaya antri kepada santri yang mengikutinya, sebab pada saat santri menyeter hafalan mereka antri sambil terus mengulang-ulang hafalan, menanamkan rasa saling menghargai antar sesama santri menjadikan anak menjadi disiplin karena peraturan-peraturan yang diberi oleh pengasuh dan pengurus pondok pesantren *Tahfidzul Qur'an* Al Munawwar.

. Sedangkan nilai-nilai sosial santri di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* Al-Munawwar ternyata tidak terlepas dari campur tangan dari dewan keamanan terkait dengan kegiatan dan tindakan keamanan dalam mengatasi permasalahan yang timbul dari santri. Peran ustadz ustadzah dalam pelaksanaan pengajaran nilai-nilai sosial santri dan juga karakter sangat memiliki pengaruh besar terhadap perilaku santri, karena pengasuh, pengurus maupun ustadz ustadzah merupakan sosok suri teladan bagi santri santrinya. Santri yang melakukan pelanggaran di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* Al-Munawwar di tindak tegas oleh kewan aman pesantren.

Dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan spiritual dan sosial santri dalam kegiatan *Tahfidzul Qur'an* di PPTQ Al-Munawwar dapat dilihat dari upaya-upaya yang dilakukan pengasuh, pengurus, serta ustadz/ustadzah. Upaya yang dilakukan pertama adalah melakukan pembiasaan seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an dan murojaah hafalan sebagai penanaman nilai ketauhidan, membiasakan bersikap disiplin dengan membudayakan budaya antri ketika hendak setoran hafalan sebagai penanaman nilai akhlak. Kedua yaitu ada pendekatan keteladanan merupakan salah satu pendekatan yang cukup strategis digunakan di pondok pesantren. Di pondok pesantren pengasuh, *ustadz/ustadzah*, dan pengurus menjadi seorang yang diidolakan, terutama pengasuh. Sehingga tanpa disadari santri meniru yang

mereka idolakan. *ustaz/ustazah* dan pengurus secara langsung memberikan contoh dengan mengikuti kegiatan santri, seperti *ustadz/ustadzah* dan pengurus juga membudayakan sikap disiplin ketika setoran hafalan dan *istiqamah* membaca Al-Quran dan *murojaah* hafalan. Sehingga para santri semakin antusias dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan *Tahfidzul Qur'an*. Strategi terakhir yang digunakan dalam proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan *Tahfidzul Qur'an* adalah dengan adanya pendamping dan pendekatan personal. Pendampingan dan pendekatan personal sangat diperlukan bagi santri terutama terhadap santri yang memiliki masalah, seperti ketika menghadapi anak-anak yang sering melanggar peraturan dan tidak pernah jera terhadap *takziran* atau sanksi yang diberikan, kemudian kepada para santri baru perlu penyesuaian terhadap lingkungan baru.

Demikian halnya internalisasi nilai-nilai sosial santri Al-munawwar pada masyarakat dapat dilihat dari Interaksi dengan masyarakat, kepedulian sosial, pengembangan nilai-nilai sosial, pengabdian kepada masyarakat. Letak pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Munawwar yang terletak di tengah-tengah masyarakat memungkinkan adanya interaksi dan keterlibatan santri dengan masyarakat sekitar. Kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat, seperti acara besar hafalah santri dapat menjadi sarana bagi santri untuk bersosialisasi, berpartisipasi, dan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. Dengan adanya acara hafalah banyak sekali nilai sosial yang secara otomatis diterapkan santri kepada masyarakat entah itu saling berbaur langsung dengan masyarakat sekitar, membangun kerjasama dan gotong royong untuk persiapan acara, saling berbagi dan lain-lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Metode yang diterapkan dalam kegiatan *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* Al-Munawwar Temanggung antara lain, Metode Tahsin, Metode Juz 30 dan surat-surat penting terlebih dahulu, Metode mengulang-ulang ayat, Metode memahami arti ayat, Metode melihat ayat tanpa dibaca, dan Metode ayat per ayat. Nilai-nilai Pendidikan spiritual yang terdapat dalam kegiatan *Tahfidzul Qur'an* yaitu nilai pendidikan ketauhidan dimana nilai ketauhidan meliputi membaca Asmaul Husna sebelum memulai kegiatan *Tahfidzul Qur'an*, dan membiasakan membaca Al-Qur'an dan *murojaah* hafalan. Nilai Pendidikan ketakwaan (Ibadah) meliputi, para *ustadz* dan *ustadzah* selalu memotivasi para santri untuk selalu berbuat baik dan jangan sampai melakukan perbuatan-perbuatan maksiat, para *ustadz* dan *ustadzah* selalu memotivasi para santri untuk selalu *istiqamah* membaca Al-

Qur'an dan murojaah hafalan, dan para *ustadz ustadzah* selalu memotivasi para santri untuk selalu *istiqamah* melakukan ibadah-ibadah sunah. Nilai pendidikan akhlak meliputi adab berkomunikasi, saling menghargai, budaya antri, dan disiplin. Sedangkan nilai-nilai Pendidikan sosialnya yaitu nilai-nilai sosial santri yang tidak terlepas dari campur tangan dewan keamanan dalam mengatasi permasalahan yang timbul dari santri. Santri yang melakukan pelanggaran di pondok pesantren akan di tindak tegas agar jera. Kemudian juga peran ustadz dan ustadzah dalam pelaksanaan pengajaran nilai-nilai sosial santri dan karakter sangat memiliki pengaruh besar terhadap pengaruh perilaku santri.

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan spiritual di PPTQ Al-Munawwar antara lain, 1) melakukan pembiasaan seperti membaca Al-Qur'an dan *murajaah* hafalan sebagai penanaman nilai ketauhidan, membiasakan bersikap disiplin dengan membudayakan budaya antri ketika hendak setoran hafalan sebagai penanaman nilai akhlak. 2) Memberikan keteladanan, yang diberikan secara langsung oleh pengasuh, *ustadz* atau *ustadzah*, pengurus. Di pondok pesantren, pengasuh, *ustadz* atau *ustadzah*, pengurus menjadi seorang yang diidolakan, terutama pengasuh. Sehingga tanpa disadari santri meniru yang mereka idolakan. 3) Pendampingan atau pendekatan personal, hal ini sangat diperlukan bagi santri terutama terhadap santri yang memiliki masalah, seperti ketika menghadapi anak-anak yang sering melanggar peraturan dan tidak pernah jera terhadap takziran atau sanksi yang diberikan, kemudian kepada para santri baru perlu penyesuaian terhadap lingkungan baru. Sedangkan Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial di PPTQ Al-Munawwar antara lain interaksi terhadap masyarakat, kegiatan tahfidzul Qur'an dapat menjadi sarana bagi santri untuk mengembangkan nilai-nilai sosial seperti kerjasama, gotong royong, berbagi, empati, toleransi, dan kepemimpinan. Selain itu, dapat menjadi sarana untuk mengamalkan nilai-nilai agama, seperti kejujuran, keikhlasan, dan kepedulian terhadap sesama. Pengabdian kepada masyarakat, keterlibatan santri terhadap kegiatan masyarakat dapat melatih kemampuan kepemimpinan dan tanggung jawab sosial. Dengan belajar untuk memimpin, berorganisasi, dan bertanggung jawab dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat.

Beberapa saran yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut : 1) Kepada pondok pesantren, khususnya kepada *ustadz* atau *ustadzah* dan pengurus pondok un tuk selalu bekerja sama dalam memantau pelaksanaan kegiatan *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Munawwar. 2) Kepada *ustadz* atau *ustadzah* dan pengurus pondok pesantren sebagai pelaksana dan pengawas dalam proses pembelajaran dan peraturan di pondok pesantren untuk dapat mengoptimalkan perannya dalam kegiatan *Tahfidzul Qur'an*. 3) Kepada para santri diharapkan

agar rajin mengikuti kegiatan *Tahfidzul Qur'an* yang telah dibuat oleh pondok pesantren serta menyadari akan pentingnya untuk mengikuti kegiatan tersebut, selalu mengikuti kegiatan apabila tidak terdapat halangan yang mendesak.

DAFTAR REFERENSI

- Aminullah, Moh, dkk. 2021. "*Pelatihan Metode Cara Mudah Menghafal Qur'an Santri Al Wafi Islamic Boarding School Bogor, Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*".
- Aminullah, Muhammad. "*Haflah Tilawah Alqyran dalam Tradisi Masyarakat Kota Bima*", dalam Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis (1 Juni 2015).
- Arifin, Zainal. 2019. *Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Sekolah Dasar Konsep Dan Implementasi*, Surabaya: RAPI.
- Basrowi Dan Suwandi. 2008. *Meahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Cahyono, Guntur, dkk. *Strategi Pemberian Reward Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Sdit Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura*, OJS UNISMUH.
- Ediyono. "*Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Pada Diri Siswa Di Smpn 2 Kota Bengkulu*", Al-Bahtsu, vol. 3 no. 2 (Desember 2018).
- Hadiana, Dian Fitriana, Hasan Basri, Eri. *Hakikat Dasar Pendidikan Islam : Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 7 no. 2 (2020).
- Hayati, Della Indah Fitriani dan Fitroh, *Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, vol. 05, no.01, Oktober 2020
- Ifadah, Luluk. "*Nilai-Nilai Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Pembelajaran Materi Dan Metode Pembelajaran PAI Bagi Peserta Didik*". Citra Ilmu Edisi 19, vol. X, (April 2014). (Diakses, 10 September 2023).
- Imron, Ali. "*Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Imam Ahmad Bin Hambal*", Jurnal PROGRESS, vol. 9 no. 1 (Juni 2021).
- Jam'an. 2018. *Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Kajian Teori Dan Praktik*.
- Jumala, Nirwani Dan Abubakar. "*Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan*", Jurnal Serambi Ilmu, vol. 20 no. 1 (Maret 2019).
- Khasanah, Nur. 2020. *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Di SD Swasta Generasi Bangsa Medan Labuhan*, Tesis UIN Sumatera Utara Medan.

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN SPIRITUAL DAN SOSIAL DALAM KEGIATAN TAHFIDZUL
QUR'AN DI PPTQ AL-MUNAWWAR TEMANGGUNG**

- Mubarokah, Syahratul. “*Strategi Tahfidz Al-Qur’an Mu’allimin Dan Mu’allimat Nahdlatul Wathan*”, Jurnal Penelitian Tarbawi. vol. 4 no. 1 (Januari-Juni 2019).
- Prof. Dr. H. Sofyan Sauri, M.Pd. *Deskripsi Nilai Iman Dan Takwa Dalam Pembelajaran*, jurnal Pendidikan karakter, vol. 2, no. 2, tahun 2010.
- Racmawati, Eka, Lilik Maftuhatin. "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Tahfīz Al-Qur’ān*": *Studi Kasus Di Asrama XI Putri Muzamzamah-Chosyi’ah Rejoso Jombang*, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1 no. 1 (Juni 2017).
- Utomo, Sigit Tri dan Ahmad Sa’I. “*Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlaq Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang*”, *Jurnal Penelitian*, vol. 11 no. 1 (Februari 2017).
- Uyun, Reyvaldi, dkk. 2019. *Tinjauan Historis Hubungan Jawa Melayu Dalam Dunia Arsitektur Melayu Sumatera Selatan Sebagai Materi Pembelajaran Sejarah*, (Klaten: Lakeisha).
- Vandita, Lalu Yoga. “*Metode Menghafal Al-Qur’an Rumah Tahfidz Islahul Ummah Desa Monggas Lombok Tengah*”, *Jurnal Ilmiah Global Education*, vol 1. no. 2 (Tahun 2020).
- Zahro, Indah Fajrotuz. “*meningkatkan perilaku prososial anak dengan teknik Islamic storytelling finger doll*”, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1 no. 1, (Maret 2018)